

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keputusan Pengadilan Agama Pati Nomor 1152/Pdt.G/2008/PA.Pt, keputusan Pengadilan Tinggi Agama Semarang Nomor 35/Pdt.G/2010/PTA.Smg, hingga putusan Mahkamah Agung Nomor 420K/AG/2010 tentang pembagian waris anak angkat.

Jenis penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*) karena menggunakan gabungan sumber dari undang-undang (*statute approach*) dan lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan paradigma naturalistik. dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang polemik pemberian harta waris antara ahli waris dan anak angkat dalam putusan Mahkamah Agung Nomor 420K/AG/2010 menggunakan ketentuan Kompilasi Hukum Islam (KHI). Pertimbangan Mahkamah Agung dalam putusan Nomor 420K/AG/2010 tentang Pembagian Waris Anak Angkat sudah benar karena *judex facti* tidak salah dalam menerapkan hukum. Menurut pendapat Mahkamah Agung amar putusan Pengadilan Tinggi Agama Semarang yang menguatkan putusan Pengadilan Agama Pati harus diperbaiki dengan pertimbangan objek sengketa yang berupa harta bersama maka harta bersama harus dibagi terlebih dahulu antara almarhum dan ahli waris.

Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa dampak dari Putusan Mahkamah Agung Nomor 420K/AG/2010 terhadap seluruh pihak yang terkait yaitu menanggulangi penyalahgunaan dalam pembagian harta waris dan menghindari terjadinya perpecahan dalam keutuhan keluarga. Putusan Mahkamah Agung Nomor 420K/AG/2010 memberikan rasa keadilan bagi pihak-pihak terkait sebab dalam putusan tersebut telah menyebutkan bagian-bagian ahli waris baik dalam lingkup keluarga ahli waris maupun anak angkat. Menurut peneliti, hendaknya hakim dan semua masyarakat muslim wajib melakukan pendalaman mengenai ketentuan-ketentuan hukum Islam mengenai pengangkatan anak untuk memahami dalam mempertimbangkan hukum meliputi segala aspek yang mempengaruhi dan akibat yang ditimbulkan dari prosedur pengangkatan anak sesuai ketentuan hukum islam, serta perlu adanya peninjauan ulang pada lembaga yang terkait supaya mencegah terjadinya kesalahan dalam melakukan hukum yang berlaku hingga pada permohonan disahkan pada prosedur pengangkatan anak sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci: *kompilasi hukum islam (KHI), waris, anak angkat, wasiat wajibah*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the decision of Pati Religious Court No. 1152 / Pdt.G / 2008 / PA.Pt, the head of Semarang Religious High Court Number 35 / Pdt.G / 2010 / PTA.Smg, until the decision of the Supreme Court Number 420K / AG / 2010 concerning the distribution of adopted children inheritance.

This type of research is a mix method because it uses a combination of sources from the statute approach and field research. This study uses a qualitative approach because of the naturalistic paradigm. the data collection methods are documentation, interviews, and observations.

The results of this study explain about the polemic of giving inheritance between heirs and adopted children in the decision of the Supreme Court Number 420K / AG / 2010 using the provisions of the Compilation of Islamic Law (KHI). The Supreme Court's consideration in the decision Number 420K / AG / 2010 concerning the Distribution of Adoption of Adopted Children is correct because *judex facti* is not wrong in applying the law. In the opinion of the Supreme Court, the Semarang Religious High Court's decision that upheld the Pati Religious Court's decision had to be corrected with consideration of the disputed object in the form of shared property, so the shared property must be divided between the deceased and the heir.

The conclusion of this study states that the impact of the Supreme Court's Decision Number 420K / AG / 2010 on all related parties is tackling misuse in the distribution of inheritance and avoiding disunity in family integrity. Decision of the Supreme Court Number 420K / AG / 2010 provides a sense of justice for the parties concerned because in the decision has mentioned the parts of heirs both within the scope of heirs and adopted children. According to the researcher, judges and all Muslim communities are required to conduct deepening of the provisions of Islamic law regarding adoption of children to understand in considering the law covering all aspects that influence and the consequences of adoption procedures according to Islamic legal provisions, and the need for a review of related institutions in order to prevent mistakes in carrying out the applicable law until the application is approved in the adoption procedure in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *compilation of Islamic law (KHI), inheritance, adopted children, mandatory wills*

الملخص

الغرض من هذا البحث هو تحليل قرار محكمة الدينية بباتي رقم ١١٥٢ / PA.Pt / ٢٠٠٨ / Pdt.G، رئيس محكمة الدينية العليا بسمارانج رقم ٣٥ / PTA.Smg / ٢٠١٠ / Pdt.G، حتى قرار المحكمة العظمى رقم K٤٢٠ / AG / ٢٠١٠، بشأن توزيع ميراث الولد المتبني. يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا اجتماعيًا، مع طريقة جمع البيانات التي هي الوثائق والمقابلة والملاحظة. تشرح نتائج هذا البحث عن الخلاف في إعطاء الميراث بين الورثة والولد المتبني في قرار المحكمة العظمى رقم AG/K٤٢٠ / ٢٠١٠، باستخدام أحكام مجموعة الشريعة الإسلامية (KHI). إن نظر المحكمة العظمى في القرار رقم AG/K٤٢٠ / ٢٠١٠ بشأن توزيع الميراث للولد المتبني يعتبر صحيحًا، لأن *judex facti* ليست خاطئة في تطبيق القانون. وفي نظر المحكمة العظمى، أن قرار المحكمة الدينية العليا بسمارانج الذي أيد قرار المحكمة الدينية بباتي يجب تصحيحه، بالنظر إلى المتنازع عليه في شكل ملكية مشتركة، لذلك يجب تقسيم الملكية المشتركة بين المتوفى والورثة.

الكلمات المفتاحية: تجميع الشريعة الإسلامية، الإرث، الولد المتبني، الوصايا الإلزامية